

**PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI
KELAS IV DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1440**

**PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI
KELAS IV DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

RAMDHANIA ULFAH
NIM: 122 1111 653

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA**
Nama : RAMDHANIA ULFAH
NIM : 122 1111 653
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan di adakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

Abdullah, M.Pd.I

NIP. 19870202 201503 1 003

Mengetahui:

Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680812 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 10 Mei 2019

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Ramdhania Ulfah**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : RAMDHANIA ULFAH
NIM : 122 1111 653
Judul : **PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903-1 003

Abdullah, M.Pd.I

NIP. 19870202 201503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI
DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA**

Nama : **RAMDHANIA ULFAH**

NIM : **122 1111 653**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : **Kamis**
Tanggal : **23 Mei 2019**

TIM PENGUJI:

1. **Asmawati, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Sri Hidayati, MA**
(Anggota 1/Penguji)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Anggota 2/Penguji)
4. **Abdullah, M.Pd.I**
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rohatul Jennah, M.Pd
19691003 199303 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramdhania Ulfah

NIM : 122 1111 653

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh di batalkan.

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ramdhania Ulfah
NIM. 122 1111 653

Persembahan

Skripsi Ini penulis persembahkan Untuk :

Almamaterku IAIN Palangkaraya

Kedua Orang Tuaku yang telah menanti-nanti keberhasilanku

Almarhum Abah Muhammad Thaberi AA dan Mamah Rusdiana

Yang selalu mendoakan, memberi dukungan serta motivasi yang selalu diberikan.

Kakak-kakakku

Nida Rahmawati, S.Pd, Isnaini Subehan, S. Ag, dan Ahmad Baihaki

Yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan semangat

Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik

Kepada Suamiku

Jumratul Syahrin, S.Pd

Yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku

Anak-anakku

Muhammad Dzaki Farid dan Aishwa Farzana Kamila

Semoga ini bisa jadi motivasi untuk kalian

Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Sahabatku

Siti Annisa, Minariah, Nurlaila Hasanah dan Eka Khairunnisa beserta teman-teman satu

angkatan 2010 dan 2011 terimakasih atas do'a

Dan bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini.

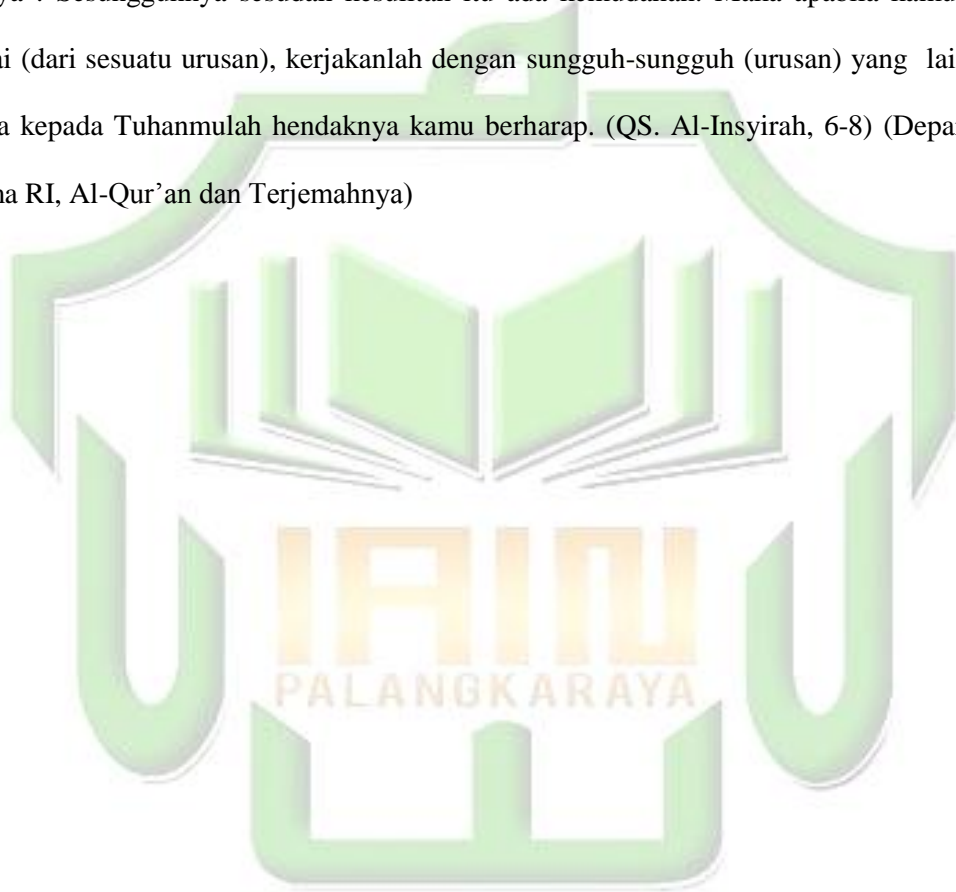
Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua

Aamiin... Ya Rabbal Alamin..

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, 6-8) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI di SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA.”

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain yang bersangkutan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Yth. Ibu Jasiah, M. Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Yth. Bapak Drs. Azmail Azmy, H.B. M.Fil.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Yth. Ibu Mila, M.Pd, Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan semangat supaya cepat lulus.
6. Yth. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd dan Bapak Abdullah, M.Pd.I, Pembimbing I dan II yang selalu sabar dalam memberi arahan, semangat, motivasi, bimbingan dan inspirasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh jasa bapak tidak akan terlupakan dan tidak bisa terbalaskan oleh apapun.
7. Yth. Ibu Siti Romlah, Lc, Kepala Sekolah SDIT Al-Qonita Palangkaraya yang telah mengizinkan penelitian di sekolah tersebut.

8. Yth. Bapak Muhammad Akhyar, S.Sy terimakasih atas waktunya dan bersedia membantu saya dalam penelitian Pengelolaan Kelas pada pelajaran PAI di SDIT Al-Qonita Palangkaraya
9. Yth. Bapak, Ibu Dosen serta Kepala Pengelola Perpustakaan IAIN Palangkaraya yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian studi dan memberikan peminjaman buku.
10. Yth. Bapak dan Ibu Guru di SDIT Al-Qonita Palangkaraya, terimakasih atas bantuannya selama meneliti.

Semoga amal jariyah kalian semua senantiasa mendapat limpahan keberkahan dan karunia tak terhingga dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kita semua.

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Penulis,

Ramdhania Ulfah
NIM. 122 1111 653

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Skripsi	iii
Lembar Pernyataan Orisinalitas	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik	10
1. Pengertian pengelolaan kelas	10
2. Tujuan pengelolaan kelas	13

3. Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas	14
4. Pengelolaan yang bersifat fisik	23
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	27
1. Kerangka pikir.....	27
2. Pertanyaan penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Penelitian	38
1. Profil SDIT Al-Qonita Palangkaraya.....	38
2. Visi, Misi, Data SDIT Al-Qonita Palangkaraya	40
B. Penyajian Data	44
1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas.....	45
2. Pengelolaan Kondisi Fisik Kelas	50
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas	55
B. Pengelolaan Kondisi Fisik Kelas	58
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	60

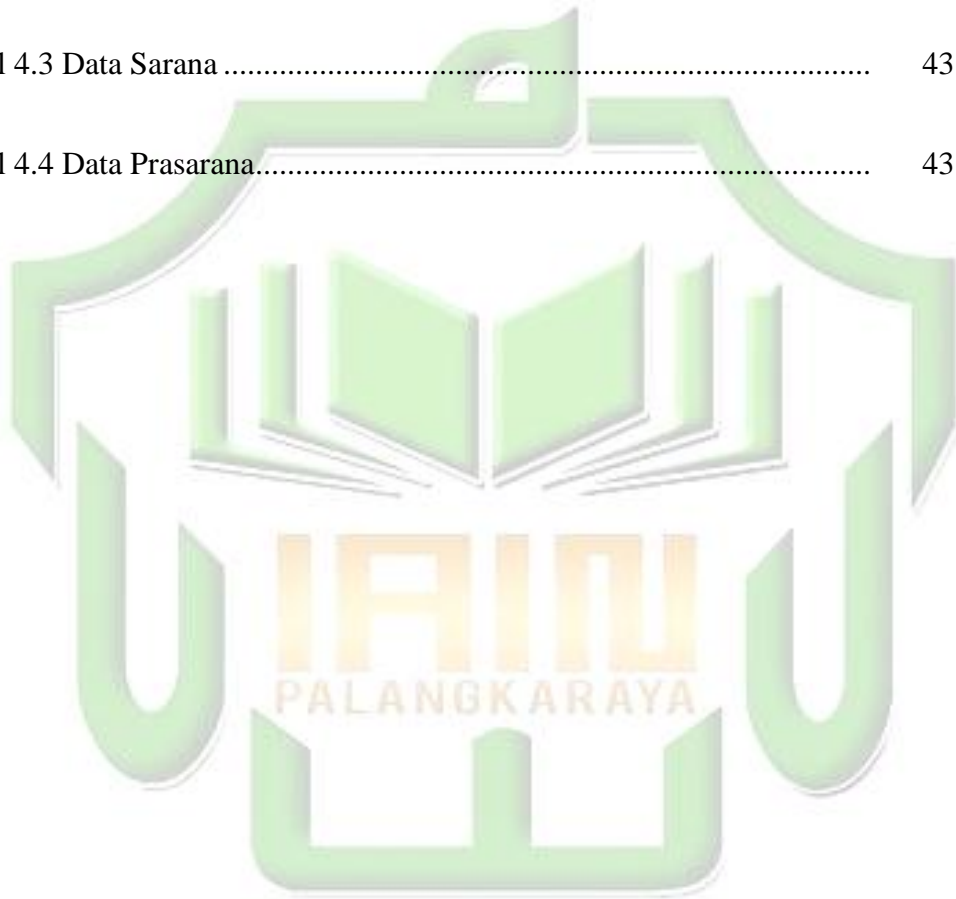
B. Saran	61
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDIT Al-Qonita Palangkaraya.....	41
Tabel 4.2 Data Siswa di SDIT Al-Qonita Palangkaraya.....	42
Tabel 4.3 Data Sarana	43
Tabel 4.4 Data Prasarana.....	43



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.5 Denah Tempat Duduk Siswa	52
--	----



PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI KELAS IV DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Keterampilan mengelola kelas sangat diperlukan bagi seorang guru agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan lebih terstruktur supaya tercapai pembelajaran yang efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara represif dan preventif serta mengelola kelas dari faktor fisik di SDIT Al-Qonita Palangkaraya dan mendeskripsikan pengelolaan fisik kelas di SDIT Al-Qonita Palangkaraya.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SDIT Al-Qonita Palangkaraya. Adapun menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas dan objeknya adalah pengelolaan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk menguji pengabsahan data menggunakan Trianggulasi data.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keterampilan mengelola kelas adalah: (a) keterampilan preventif yaitu guru yang bergerak mendekati siswa dalam menjelaskan pelajaran membuat siswa merasa diperhatikan secara kelompok maupun individu, (b) keterampilan represif yaitu guru mampu mengatasi masalah maupun gangguan yang terjadi secara positif agar tidak terjadi secara berulang-ulang 2) pengelolaan kelas dari faktor fisik adalah: (a) pengaturan ruang kelas yang berukuran 7 x 6 meter, (b) pengaturan tempat duduk yang diatur dengan 1 baris tengah menghadap ke papan tulis, 1 baris kanan dan 1 baris kiri yang menghadap ke tengah, hal ini disesuaikan karena ukuran kelas yang tidak terlalu besar, (c) penyimpanan barang-barang digunakan sebuah rak di pojok kanan kelas dan rak sepatu di luar kelas, (d) ventilasi dan pencahayaan yang masuk ke dalam kelas sesuai dengan standart yakni tidak menyilaukan dan udara yang masuk cukup segar..

Kata kunci : Pengelolaan kelas, pada pelajaran PAI

CLASS MANAGEMENT IN STUDY OF CLASS IV IN SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA

ABSTRACT

This research departs from the existence of problems that occur in the classroom. Classroom management skills are very necessary for a teacher so that the classroom atmosphere becomes more fun, more structured so that effective learning is achieved.

The purpose of this study was to describe the teacher's skills in managing the class in a repressive and preventive manner and to manage the class of physical factors at SDIT Al-Qonita Palangkaraya and describing the physical management of the class at SDIT Al-Qonita Palangkaraya.

To achieve the above objectives, qualitative research was used by taking the background of SDIT Al-Qonita Palangkaraya. The subject of this research is the classroom teacher and the object is classroom management. Data collection is done by interview, observation, and documentation. As for testing the validity of the data using Trianggulasi data.

The results of this study indicate that: 1) classroom management skills are: (a) preventive skills namely teachers who move closer to students in explaining lessons make students feel cared for in groups and individuals, (b) repressive skills namely teachers are able to overcome problems and disorders that occur positively so as not repeatedly. 2) management of classes from physical factors are: (a) arrangement of classrooms measuring 7 x 6 meters, (b) seating arrangements arranged with 1 center row facing the board, 1 row right and 1 left row facing center, this is adjusted because the class size is not too large, (c) storage of goods is used a shelf in the right corner of the class and shoe rack outside the class, (d) ventilation and lighting that goes into the class is in accordance with the standard which is not dazzling and the air entering is quite fresh.

Keywords: Class management, in PAI lessons

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan di muka bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia membawa fitrah atau potensi yang harus dikembangkan dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl, 16 : 78)

Kandungan ayat di atas bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun tetapi membawa fitrah atau potensi, maka tugas manusia selanjutnya adalah mengerahkan atau menggunakan seluruh potensi yang ada sebagai alat untuk mencari tahu apa-apa yang ada di muka bumi, untuk mengetahui itu maka sangat diperlukan pendidikan.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” (Undang-Undang RI No.20, 2003 : 5

Pengetahuan agama dalam pandangan Islam merupakan suatu yang harus mendapat prioritas utama untuk dipelajari dibanding mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang belajar ilmu agama Islam akan mendapat proporsi nilai lebih disisi Allah SWT.

Firman Allah SWT surah al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag RI , 1994 : 301)

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Muhaimin, 2006 : 124)

Guru/pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak bisa menuju ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. (Uyoh sadulloh, 2010 : 128)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Quran, akhlak, syariah, muammalah dan tarikh sehingga mereka (peserta didik) meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME serta mengembangkan akhlak mulia (akhlaqul karimah) kepada peserta didik melalui pengelolaan dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.

Menurut Peters yang dikutip oleh Sudjana merumuskan tugas guru adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan administrator kelas. (Nana Sudjana, 1991 : 15). Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas.guru memegang peranan penting dan punya tanggung jawab dalam mentransformasikan nilai ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam

perkembangan rohani dan jasmaniahnya agar mampu berdiri sendiri untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin. (Roestiyah Nk, 2000 : 36)

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling bergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya adalah sekolah Islam yang didirikan pada tahun 2010. Sekolah ini cukup dikenal di wilayah kota palangkaraya dan cukup banyak diminati masyarakat khususnya mereka yang beragama Islam, sebab sekolah ini

bernuansa Islami. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan kelas IV di SDIT AL-QONITA Palangka Raya terlaksana dengan baik dan kondusif karena keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas yang berusaha membuat suasana kelas nyaman dan lingkungan yang bersih dan aman.

Maka dari itu untuk mengetahui lebih jelas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengelolaan kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian: **“PENGELOLAAN KELAS PADA PELAJARAN PAI KELAS IV DI SDIT AL-QONITA PALANGKARAYA.”**

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah tahun 2014 pernah meneliti tentang “ Pengelolaan Kelas pada Pelajaran PAI kelas II di SDIT Al-Furqan Palangka Raya”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran PAI di SDIT Al-Furqan Palangka Raya cukup baik, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas adalah faktor guru yang berlatar belakang Sarjana Agama (S-1), faktor peserta didik yang aktif, faktor waktu, faktor fasilitas, faktor tujuan, dan faktor lingkungan yang bersih dan aman
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahidah tahun 2011 dengan judul “Studi Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah Darul Mukmin Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada saat belajar mengajar berlangsung

berusaha membuat suasana kelas yang nyaman sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan lancar. Walau masih ada sedikit kendala yang dihadapi yakni sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, sifat dan tingkah laku siswa yang beraneka ragam sehingga proses belajar mengajar masih kurang maksimal.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya di atas, pada dasarnya memiliki kemiripan dalam mengungkapkan tentang pengelolaan kelas. Namun disini peneliti lebih menekankan pada pengelolaan kelas pada pelajaran PAI kelas IV terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas berdasarkan tindakan preventif dan represif serta pengelolaan kelas yang bersifat fisik yakni terkait tentang pengaturan tempat duduk, tempat penyimpanan barang-barang, dan pengaturan cahaya atau ventilasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan di sini adalah bersifat fisik, yaitu bagaimana pengaturan di dalam kelas yang berupa pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan juga adanya ventilasi. Karena semua yang ada di dalam kelas tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi kelas dan juga motivasi belajar peserta didik. Jika tata ruang kelas semrawut, suasana hati peserta didik juga akan semrawut dan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sebaliknya, jika kelas

dengan berbagai bagian dan sarananya dapat diatur dengan baik oleh guru sebagai manajer kelas, kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Maka dari itu pengelolaan kelas yang baik harus dilakukan oleh guru jika ia menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar. Namun masalahnya disadari maupun tidak, tidak semua guru mau dan mampu mengatur ataupun menata ruang kelasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran PAI kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya?
2. Bagaimana pengelolaan kelas yang bersifat fisik pelajaran PAI kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran PAI pada kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas yang bersifat fisik pada pelajaran PAI kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi dan evaluasi bagi kepala sekolah dan para guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar.
2. Motivasi guru agar lebih profesional dalam pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bahan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih mendalam.
4. Bahan referensi dan kajian ilmiah khususnya pada masalah yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
5. Salah satu persyaratan untuk menjadi Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

G. Definisi Operasional.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematis penulisan sebanyak 5 (lima) Bab yaitu :

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka tentang pengelolaan kelas pelajaran PAI yang berisi deskripsi teoritik pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka berpikir, dan pertanyaan peneliti.

BAB III Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan data berisi laporan hasil pelaksanaan penelitian yang meliputi visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik, data sarana dan prasarana, bagaimana pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas.

BAB V Pembahasan berisi analisis hasil penelitian.

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

a) Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah akar kata dari “kelola” dan ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata dari bahasa Inggris, yaitu “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 196)

Pengelolaan adalah “penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”. Pengelolaan merupakan substantive dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 8)

Dari pengertian pengelolaan di atas, maka dapat dipahami pengelolaan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengatur, merencanakan sesuatu, yang diawali dengan perencanaan dan

diakhiri dengan penilaian agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

b) Pengertian Kelas

Menurut Hamalik bahwa kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 197)

Di dalam didaktik terkandung pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 17)

Selanjutnya menurut Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. (Hadan Nawawi, 1989 : 116)

c) Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Maka yang dimaksud pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Ditinjau dari konsep lama pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas. (Syaiful bahri Djamarah, 2002 : 198)

Adapula pendapat lain bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 67)

Selanjutnya pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Rusydie mengatakan pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. (Salman Rusydie, 2011 : 25)

Maka dapat disimpulkan disini pengertian dari pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berlangsung kondusif dan menyenangkan bagi para siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Rusydie, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. (Salman Rusydie, 2011 : 29)

Menurut Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran. Sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

- 1) Setiap anak harus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
- 2) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas dikatakan tidak tertib. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 27)

Adapun menurut Cece Wijaya tujuan pengelolaan kelas itu antara lain adalah sebagai berikut

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan peserta didik dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru

mudah melihat dan mengamati setiap kemajuan yang dicapai peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong lambat.

- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang. (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991 : 114)

3. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas, harus diorientasikan pada upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif (Dadang Sukirman, 2012 : 357). Adapun komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Preventif). Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, yaitu:

(1) Sikap Tanggap, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memandang secara seksama.

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antarpribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru

untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

b. Gerak mendekati.

Gerak guru dalam mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberi kritikan.

c. Memberi pernyataan.

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar seperti: “Saya tunggu sampai kalian diam!” “Siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya, silakan keluar!”

d. Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan.

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan, guru dapat memberikan reaksi berupa teguran. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

(2) Memberi Perhatian, dapat dilakukan dengan cara:

1. Visual, guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran.
2. Verbal, guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik sementara ia memimpin aktivitas anak didik. (Drs. Moh. Uzer Usman, 2001: 98-99)

(3) Pemusatan Perhatian Kelompok, dapat dilakukan dengan cara:

a. Memberi tanda.

Dalam memulai proses interaksi edukatif, guru memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, seperti menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek, pertanyaan, atau topic dengan memilih peserta didik secara acak untuk meresponnya.

b. Pertanggungjawaban.

Guru meminta pertanggungjawaban peserta didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik sebagai anggota kelas harus bertanggungjawab terhadap kegiatannya sendiri maupun kegiatan kelasnya. Semisal dengan meminta kepada peserta didik memperagakan, melaporkan hasil, dan memberi

tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru.

c. Pengarahan dan petunjuk yang jelas.

Pemberian pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat perlu dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didiknya tidak menjadi bingung. Pengarahan dan petunjuk tersebut dapat dilakukan pada seluruh peserta didik di dalam kelas, kepada kelompok kecil, maupun kepada individu peserta didik dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

d. Penghentian.

Tidak semua gangguan perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik dapat dihindari, tetapi yang perlu diperhatikan adalah guru dapat menanggulangi peserta didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas. Jika ada peserta didik yang menyela kegiatan peserta didik lainnya di kelas, guru secara verbal dapat menghentikan gangguan peserta didik tersebut. Teguran secara verbal dibenarkan dalam pendidikan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Tegas dan jelas tertuju kepada peserta didik yang mengganggu serta kepada perilakunya yang menyimpang.

- b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
 - c) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih ocehan atau ejekan yang berkepanjangan.
- e. Penguatan.

Untuk menanggulangi peserta didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas dalam kegiatan belajar guru dapat memberikan penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penggunaan penguatan untuk mengubah perilaku peserta didik tersebut merupakan strategi remedial untuk mengatasi peserta didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas. Penggunaan penguatan yang sederhana sebagai berikut:

- a) Dengan penggunaan penguatan yang positif jika peserta didik telah menghentikan gangguan atau kembali kepada tugas belajar yang diminta guru.
 - b) Dengan menggunakan penguatan positif untuk peserta didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model perilaku yang baik bagi peserta didik yang suka mengganggu.
- f. Kelancaran.

Kelancaran atau kemajuan peserta didik dalam belajar merupakan indikator bahwa peserta didik dapat memusatkan

perhatiannya pada pelajaran yang diberikan guru di kelas. Hal ini perlu didukung oleh guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang dapat memburyarkan konsentrasi peserta didik. Ada empat kesalahan yang harus di hindari guru.

- a) Campur tangan yang berlebihan: jika guru menyela kegiatan yang sedang berlangsung dengan komentar, pertanyaan, atau petunjuk yang mendadak, kegiatan tersebut akan terganggu atau terputus. Hal tersebut akan memberikan kesan kepada peserta didik bahwa guru tidak memerhatikan keterlibatan dan kebutuhan peserta didik. Guru hanya ingin memuaskan kehendaknya sendiri.
- b) Kelenyapan: hal ini terjadi jika guru gagal melengkapi suatu perintah, penjelasan, petunjuk atau komentar dan kemudian menghentikan penjelasan atau sajian tanpa adanya alasan yang jelas. Hal ini juga dapat terjadi dalam bentuk waktu diam yang terlalu lama, atau melupakan langkah-langkah dalam pelajaran. Akhirnya membiarkan pikiran peserta didik yang mengawang-awang dan ini mengganggu keefektifan serta kelancaran pelajaran.
- c) Penyimpangan: kadang ketika guru terlalu asyik dalam menyampaikan materi pelajaran, pada waktu tertentu penjelasannya atau pembicaraannya dari pokok persoalan

pada materi pelajaran yang diberikannya. Alhasil, penyimpangan tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar peserta didiknya.

- d) Berhenti dan memulai kegiatan yang tidak tepat: jika seorang guru memulai aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya atau menghentikan kegiatan pertama lalu memulai kegiatan yang kedua kemudian kembali lagi pada kegiatan yang pertama tadi maka hal itu dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam mengakhiri dan memulai kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah *stop and starts learning*. Jika hal itu sampai terjadi, dapat dipastikan guru tidak dapat mengendalikan situasi kelasnya dan akhirnya dapat mengganggu kegiatan belajar peserta didiknya.

g. Kecepatan.

Kecepatan dalam konteks ini diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu pelajaran di kelas. Dalam hal ini guru harus menghindari kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu atau menahan penyajian pelajaran yang sedang berjalan atau kemajuan tugas peserta didik. Setidaknya ada dua kesalahan kecepatan yang harus dihindari oleh guru jika kecepatan yang tepat mau dipertahankan:

1) Bertele-tele

Kesalahan jenis ini terjadi jika pembicaraan guru atau penyampaian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan mengulang-ulang hal tertentu, memperpanjang keterangan atau penjelasannya serta menegur peserta didik dengan teguran yang berkepanjangan.

2) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Guru sebagai manajer kelas juga harus menghindari *fragmenting*, yaitu pengulangan penjelasan terhadap suatu materi yang tidak perlu. Kesalahan tersebut biasanya muncul jika guru memberikan penjelasan kepada sekelompok kecil peserta didik atau secara individu yang sebenarnya penjelasan tersebut sudah pernah diberikannya kepada semua peserta didik di dalam kelas. (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 93-97)

- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Represif). Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat anak didik yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang meskipun guru telah menggunakan tingkah laku dan tanggapan yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Modifikasi Tingkah Laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati. Oleh karena itu, bagaimana ketika tingkah laku yang muncul bersifat positif, maka tentu guru harus memberi respon positif agar kebiasaan baik itu lebih kuat dan dapat di pelihara. Sementara bagi yang menunjukkan perilaku kurang baik, dengan segera mencari sebab-sebabnya dan mengingatkan untuk tidak diulangi lagi bahkan kalau perlu secara edukatif berikan hukuman agar menyadari terhadap perilaku kurang baiknya itu dan memperbaikinya dengan yang lebih positif.
2. Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait. Kelas adalah suatu kelompok atau komunitas yang memilih kepentingan yang sama, yaitu untuk belajar. Oleh karena itu, bagaimana setiap unsur yang ada di dalam kelas itu dijadikan suatu potensi yang berharga dan dapat menjadi sumber untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.
3. Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari atau mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 196)

4. Pengelolaan yang bersifat fisik (papan tulis, meja, ruang belajar)

Lingkungan fisik tempat belajar mengajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar mengajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran serta terhadap pencapaian tujuan. Lingkungan yang dimaksud meliputi:

a. Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar

Ruang belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak desak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar. Besarnya ruangan tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, jika ruangan menggunakan hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. (Abdul majid, 2008 : 167)

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya: ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa

dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang pandai dan kurang pandai, pria dan wanita). (Conny Semiawan, 1985 : 65)

Coba bayangkan apa yang terjadi pada diri Anda jika Anda belajar dalam kondisi ruang kelas yang semrawut, berantakan, kumuh, kotor, tidak rapi, dan tidak teratur? Tentu kondisi ruang kelas yang demikian akan membuat Anda merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Tetapi sebaliknya, jika ruang kelas bersih, segar, dan berbagai sarana yang ada di dalamnya ditata dengan baik, kondisi kelas yang seperti itu dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan tetap fokus dalam belajar. (Novan Ardi Wiyani, 2013 : 131)

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. (Abdul Majid, 2008 : 167)

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh seorang siswa, adapula satu tempat diduduki oleh beberapa orang siswa, sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya, ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai

dengan kebutuhan. (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 131) Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar, jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 228)

Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya: berbaris berjajar, pengelompokan yang terdiri atas 8-10 orang, setengah lingkaran seperti dalam teater, berbentuk lingkaran, individual seperti yang biasanya dilihat di ruang baca dan dengan sendirinya penataan tempat duduk ini dapat diatur guru sesuai dengan kebutuhan. (Ahmad Rohani, 1991 : 128)

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Suhu ventilasi dan penerangan adalah asset penting guna terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang.

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan digunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, atau kartu pribadi. Hendaknya diletakkan sedemikian rupa agar tidak

mengganggu gerak kegiatan siswa dalam belajar.(Abdul Majid, 2008 : 168)

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas. Sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas dan pengaturannya bersama-sama siswa
- b. Alat-alat peraga media pengajaran. Semestinya alat diletakkan di kelas agar mempermudah dalam penggunaannya dan pengaturannya bersama-sama siswa.
- c. Papan tulis, kapur tulis dan lain-lain. Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras dan penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.
- d. Papan presensi siswa. Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh siswa dan difungsikan sebagaimana mestinya. (Syaiful bahri Djamarah, 2002 : 229)

Identifikasikanlah buku ajar dan material pembelajaran (misalnya kamus, ensiklopedia, majalah, koran, peta, globe, dan perekayasa matematika) yang akan digunakan di kelas anda. Pastikan anda memiliki jumla yang memadai bagi setiap siswa. Tentukan buku mana yang bisa disimpan oleh para siswa di mejanya atau dibawa pulang dan yang harus tetap berada di ruang kelas agar dapat digunakan oleh seluruh siswa. Kemudian dirikan rak yang bisa dengan mudah diakses dalam sebuah lemari buku

untuk buku yang digunakan setiap hari. (Carolyn M. Evertson dan Emmund T. Emmer, 2011 : 16)

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa pengelolaan kelas adalah merupakan suatu proses aplikasi dan fungsi manajemen baik dalam administrasi maupun pembelajaran yang meliputi diantaranya perencanaan program tahunan, pengelolaan kurikulum yang mencakup program pengajaran. Pengorganisasian pembelajaran yang meliputi mengimplementasikan berbagai komponen pembelajaran agar menjadi satu kesatuan yang kuat dan pengelolaan kelas, pengawasan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.

Pengelolaan kelas di sekolah yang dalam pelaksanaannya guru harus mampu memenejanya dan dilaksanakan yang terlibat langsung atau tidak langsung di sekolah, hal ini tentu saja dapat diukur dengan mampu tidaknya guru manajemen dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang ikut mempengaruhi interaksi belajar mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kendati demikian, diakui bahwa sukar untuk mendapatkan anak didik yang memiliki prestasi belajar yang sama.

Lagipula banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap kali pembagian buku rapor selalu terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tidak hanya terjadi pada peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki, tetapi juga terjadi pada peserta didik yang berjenis kelamin perempuan. Sehingga untuk memudahkan dalam memahami pengkajian teoritik dan penelitian di lapangan nantinya serta untuk mempermudah memperoleh gambaran uraian tersebut di atas, maka merasa perlu untuk membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



2. **Pertanyaan Penelitian**

Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di SDIT Al-Qonita Palangka Raya?
 - (1) Bagaimana pengelolaan kelas yang bersifat represif kelas IV?
 - (2) Bagaimana pengelolaan kelas yang bersifat preventif di kelas IV?
- b. Bagaimana pengelolaan kelas yang bersifat fisik di SDIT Al-Qonita Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana kondisi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran di kelas IV?
 - 2) Bagaimana pengaturan tempat duduk di kelas IV?
 - 3) Bagaimana ventilasi dan pengaturan cahaya di kelas IV?
 - 4) Bagaimana pengaturan penyimpanan barang-barang di kelas IV?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan atau responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan. (Uhif Suharsaputra, 2012 : 188)

Peneliti mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui dan dapat menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, serta berusaha menganalisa aspek-aspek lain yang ada hubungannya dengan permasalahan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan di lapangan. Adapun tahapan penelitian yang meliputi penggalan data di lapangan. Apabila penelitian belum rampung maka penulis

memperpanjangnya agar mempunyai waktu yang cukup guna memperoleh data yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran PAI kelas IV di SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Sehingga data yang diperoleh lengkap dan valid serta dibertanggungjawabkan. Tahap akhir penelitian ini meliputi pengolahan data dan analisis data serta tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya yang beralamat di Jalan Ranying Suring No. 07, Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Peneliti mengambil data dengan mengamati bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pengelolaan kelas yang dilihat dari faktor fisik yaitu kondisi kelas yang bersih, ruang kelas tidak sempit sehingga para siswa cukup leluasa untuk bergerak

2. Pedoman Wawancara

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang akan dilakukan penulis

1. Bagaimana sikap tanggap guru terhadap siswa dalam mengelola kelas?

2. Bagaimana sikap perhatian guru terhadap siswa dalam mengelola kelas?
3. Bagaimana pemusatan perhatian kelompok dari guru terhadap siswa dalam mengelola kelas?
4. Bagaimana tindakan modifikasi tingkah laku yang dilakukan guru dalam mengelola kelas?
5. Bagaimana pengelolaan kelompok yang dilakukan guru dalam mengelola kelas?
6. Bagaimana cara guru mendiagnosis munculnya gangguan di dalam kelas?
7. Bagaimana kondisi ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar?
8. Bagaimana pengaturan/penataan tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif?
9. Bagaimana pengaturan cahaya di dalam kelas?
10. Bagaimana pengaturan penyimpanan barang-barang di dalam kelas?

3. Pedoman Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti akan memuat tentang fasilitas fisik di dalam kelas dan data penunjang lainnya menggunakan dokumentasi foto dan video pada saat pembelajaran.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan. Ada beberapa sumber data yang dapat diperoleh yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang diperoleh berdasarkan catatan harian peneliti dan hasil wawancara dengan informan dan subyek yang bersangkutan. Informan yang dimaksud yaitu guru mata pelajaran PAI, guru kelas IV, dan wakil kepala sekolah SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari adanya data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari guru kelas IV, dan wakil kepala sekolah, dan siswa SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan

secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2000 : 158)

Melalui teknik ini, peneliti mengambil data dengan mengamati keterampilan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran dan pengelolaan kelas dilihat dari faktor fisik.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. (Margono, 2000 : 165)

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pengelolaan kelas terkait kondisi fisik di dalam kelas.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, dan peraturan kebijakan. (Sugiono, 2014 : 329)

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data pengelolaan kelas pada sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya menggunakan dokumentasi foto pada saat pembelajaran, foto kondisi fisik kelas, dan video saat pembelajaran.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan *Trianggulasi*. Keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (Sugiono, 2006 : 372)

Adapun alasan penulis menggunakan *Trianggulasi* dengan sumber dan teknik ini karena untuk mengetahui data yang didapat dari sumber itu valid atau tidak, maka perlu diadakan pengecekan lebih lanjut dengan sumber lainnya diterima penulis. *Trianggulasi* adalah sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. (Lexy J. Moleong, 1999 : 90). Adapun dengan *Trianggulasi* dengan teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data dari hasil wawancara dan angket, sehingga dapat disimpulkan menjadi data akhir autentik sesuai masalah pada penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. (Sugiyono, 2014 : 338)

Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan akhir. Untuk itu reduksi data merupakan bagian dari analisis itu sendiri. Kegiatan reduksi data ini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan

pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya. (Sugiyono, 2014 : 339)

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2014 : 34)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini, akan dipaparkan beberapa data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dibagi ke dalam dua pembahasan. Yang pertama adalah gambaran umum lokasi penelitian dan yang kedua mengenai deskripsi tentang pelaksanaan tata tertib siswa SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Dalam menggambarkan lokasi penelitian ini akan dipaparkan mengenai profil sekolah SDIT Al-Qonita Palangka Raya, Visi dan Misi SDIT Al-Qonita Palangka Raya, daftar guru SDIT Al-Qonita Palangka Raya, daftar siswa-siswi SDIT Al-Qonita Palangka Raya, serta sarana dan prasarana SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Gambaran ini dimaksudkan agar memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman tentang lokasi penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam kevalidan hasil penelitian ini. Selanjutnya tentang deskripsi keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pengelolaan kelas dalam bentuk fisik akan dipaparkan dengan jelas pada bab ini.

1. Profil sekolah SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya merupakan sekolah dasar yang bercirikan Agama. Dalam rangka turut serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan prestasi akademik untuk peserta didiknya tanpa melihat latar belakang status sosial orang tua

peserta didik. Dimana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita memberikan beasiswa/gratis bersekolah bagi peserta didik yang kurang mampu namun memiliki prestasi dan kecakapan akademik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya, tempat paling cocok untuk mengembangkan bakat minat dan kreativitas anak dalam mengembangkan prestasi pada bidang ilmu Pengetahuan dan ilmu Agama.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya, beroperasi sejak tahun 2010 dan berstatus izin dalam operasionalnya kepada Dinas Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Palangka Raya Nomor : 420/623/TK,SD,&SLB/II/2012 tanggal 14 Februari 2012 sejak awal didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita bertempat di Jalan Nyai Balau No. 40 b kemudian pindah Jalan Ranying Suring No. 7 Palangka Raya, karena tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat maka SDIT Al-Qonita dapat berkembang.

Untuk meningkatkan mutu dari tenaga pendidik, Pembina yayasan selalu mengadakan pelatihan dan studi banding bagi para tenaga pendidik, selain itu juga mengikut sertakan tenaga pendidik ke pelatihan yang diadakan oleh Gugus ataupun Dinas Pendidikan. Dan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup, seperti adanya ruang-ruang untuk pembelajaran, alat-alat peraga, dan buku-buku pelajaran. Sehingga menjadikan SDIT Al-Qonita

berkembang dan ini terlihat dari jumlah siswanya yang setiap tahun selalu bertambah.

2. Visi, Misi dan Data SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

a. Visi

“Membina dan Mendampingi siswa mengembangkan potensinya menuju kepribadian Islam, Mandiri, Cerdas, dan Berkarakter.”

b. Misi

- Menanamkan keimanan dan sikap jiwa yang tunduk kepada Allah SWT.
- Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Mencetak generasi yang mandiri, cerdas, dan berkarakter.

c. Tujuan

- Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Religius)
- Belajar untuk memahami dan menghayati Pancasila. (Nasionalis)
- Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, kreatif, dan inovatif. (Mandiri)
- Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain. (Gotong Royong)

- Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
(PAIKEM) (Integritas)

d. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SDIT Al-Qonita
2. NPSN: 30208767
3. Status Sekolah : Swasta
4. Tahun Berdiri: 2010
5. Alamat Sekolah :
Jalan : Ranying Suring No. 7
Kelurahan : Langkai
Kecamatan : Pahandut
Kab/Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
Telp/Fax : 08115201322, fax 0536 (3225350)
Email : sdit.alqonita@yahoo.com
6. Waktu pelaksanaan : Pagi hari
7. Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013

Tabel 4.1

3. Palangka Raya Data Guru dan Karyawan SDIT Al-Qonita

No	Nama	Pekerjaan	Status Pegawai	Ijazah Tertinggi
1.	Siti Romlah, Lc	Kepala Sekolah	GTY	S-1
2.	H.M. Nizar Hulaimy, S.S	Guru Agama Islam	GTY	S-1

3.	Siti Mutiah, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY	S-1
4.	Nina, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY	S-1
5.	M. Musili, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY	S-1
6.	Adityas Wulaningrum, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
7.	Alfhina, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
8.	M. Akhyar, S.Sy	Guru Kelas	GTY	S-1
9.	Lina Wati, S.Mat	Guru Kelas	GTY	S-1
10.	Muchlis Saini, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
11.	Lilik Sudartik, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
12.	Nor Solichah	Tata Usaha	PTY	SMA
13.	Sinun	Tenaga Kebersihan	PTT	SD
14.	Mursyidah	Tenaga Kebersihan	PTT	SD

Tabel 4.2

4. Data Siswa SDIT Al-Qonita Palangka Raya

KELAS	JUMLAH SISWA (ORANG)			JUMLAH ROMBEL
	PUTRA	PUTRI	TOTAL	
KELAS I	22	17	39	2
KELAS II	13	7	20	1
KELAS III	10	13	23	1
KELAS IV	19	13	32	2
KELAS V	13	13	26	1
KELAS VI	16	9	25	1
JUMLAH	93	72	165	8

Sumber Dokumen: SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Tabel 4.3

5. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi rusak	Tidak Lengkap
1	Kursi Siswa	✓		
2	Meja Siswa	✓		
3	Kursi Guru	✓		
4	Meja Guru	✓		
5	Lemari	✓		
6	Papan pajang	✓		
7	Papan tulis	✓		
8	Tempat sampah	✓		
9	Tempat cuci tangan	✓		
10	Jam dinding	✓		
11	Kotak kontak	✓		
	Jumlah			

Tabel 4.4

6. Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang Kelas	✓			✓	

2	Ruang Guru					
3	Ruang Pimpinan (dapat terintegrasi dengan ruang guru	✓			✓	
4	Ruang Perpustakaan	✓			✓	
5	Ruang UKS	✓			✓	
6	Tempat Beribadah	✓			✓	
7	Tempat bermain/olahraga	✓			✓	
8	Gudang	✓			✓	
9	Kantin	✓			✓	
10	Tempat Parkir	✓			✓	

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini berkenaan dengan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SDIT AL-Qonita Palangka Raya, maka penulis mengadakan penelitian ke lapangan dan kemudian mengolah data yang diperoleh tersebut dengan teknik yang telah ditentukan. Kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin dicari jawabannya dalam bentuk uraian.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan dan kondisi belajar (preventif).

a. Sikap Tanggap

Guru harus mengerti dengan siswanya, artinya guru harus mampu melihat apa yang dilakukan siswanya, apakah siswa tersebut memperhatikan pelajaran atau justru sedang asik sendiri.

- Guru dapat memandang seluruh siswanya dengan seksama, maksudnya guru harus melakukan kontak mata saat bercakap dengan siswa.
- Gerak mendekati, maksudnya pada saat ada murid yang bertanya tentang materi pelajaran, guru dapat mendekati siswanya agar si siswa merasa dihargai.
- Memberi pernyataan, misalnya jika ada siswa yang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan guru maka guru dapat memberi pujian contohnya: *Bagus sekali !* atau jika ada yang kurang dari jawaban siswa guru dapat memberi komentar seperti: *Ya, jawabanmu sudah bagus,tapi kalo ditambahkan lagi akan lebih sempurna.*
- Memberi reaksi terhadap gangguan, artinya setiap kelas tidak mungkin selalu tenang, pasti akan ada gangguan

yang terjadi contohnya siswa yang memukul temannya, maka guru dapat menegur dan langsung menasehati siswa tersebut.

Dari hasil observasi didapati guru cukup tanggap dalam mengendalikan pelajaran, yakni pada saat pembelajaran guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, guru berjalan mendekati para siswa agar dapat melihat perhatian siswa terhadap pembelajaran, dan menegur siswa yang terlambat masuk ataupun siswa yang mengganggu temannya pada saat belajar.

Dipertegas dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV, Ustadz Akhyar mengatakan:

Seorang guru harus memiliki sikap tanggap, misalnya pada saat ada siswa yang terlambat masuk kelas, maka guru bisa memperingati dan memberi sanksi yang mendidik agar siswa jera/tidak mengulangnya lagi, atau misalnya jika ada siswa yang ribut dalam proses pembelajaran maka guru harus menegur dan memberi nasehat bagaimana menjadi siswa yang baik ketika belajar. Dan pada saat pelajaran saya melakukan tanya jawab di kelas. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar pada tanggal 12 Maret 2019)

b. **Memberi Perhatian**

Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Sebagaimana dalam hasil observasi, guru memberi perhatian, pengarahan dan petunjuk yang jelas kepada seluruh siswa, sebelum memulai pelajaran guru meminta para siswa untuk merapikan

tempat duduk yang masih berantakan dan saat memulai pelajaran guru mengulang sedikit dari pelajaran sebelumnya untuk memastikan daya ingat dari para siswanya serta memberi pertanyaan kepada beberapa siswa setelah menjelaskan materi pelajaran pada hari itu.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Akhyar dalam wawancara:

Di awal pembelajaran saya selalu mengecek hafalan siswa mengenai materi yang telah lalu, begitu pula di akhir pembelajaran saya mengajukan Tanya jawab dengan siswa terkait materi pada hari itu. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar pada tanggal 12 Maret 2019)

c. **Pemusatan Perhatian Kelompok**

Maksudnya guru harus dapat memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum menjelaskan materi pokok. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam perhatian siswa.

Seperti dijelaskan oleh Ustadz Akhyar dalam wawancara:

Untuk memusatkan perhatian seluruh siswa biasanya saya memberikan tanda misalnya materi pada hari itu tentang tatacara sholat, maka saya menunjukkan gambar-gambar posisi orang yang sedang sholat. Dengan cara itu seluruh siswa akan tertuju pada gambar tersebut.

Adapun keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar yang optimal (represif)

- a. **Modifikasi Tingkah Laku:** menganalisis tingkah laku siswa yang bersifat negatif agar dapat mengubahnya ke arah yang positif.

- b. Pengelolaan kelompok: memperlancar tugas, mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik, dan meningkatkan semangat siswa.
- c. Diagnosis: menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 12 Maret 2019

Pada saat akhir pembelajaran, guru kelas melakukan sesi tanya jawab, saat siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab, guru meminta temannya yang bisa membantu, dan saat temannya yang bisa menjawab maka guru memberi respon positif terhadap siswa nya tersebut dan memberi penguatan kepada siswa yang tidak bisa menjawab agar dapat belajar lebih giat lagi.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ustadz Akhyar yang mengatakan:

Jika saat proses tanya jawab terdapat siswa yang tidak mampu menjawab maka saya selaku guru akan tetap memberi nasehat agar selalu mengulang pelajaran di rumah dan fokus saat belajar di kelas. Dan untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya merespon positif misalnya ”*Ya, bagus*” / ”*Pintar*” kepada siswa tersebut agar dia semakin termotivasi lagi dalam belajar. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Ditemukan pula pada saat observasi ada siswa laki-laki yang memukul kepala temannya maka guru langsung menegur dan memisahkan tempat duduk siswa tersebut ke posisi depan. Ada pula siswa perempuan yang tertidur di tengah pelajaran dan teman di sebelahnya membangunkan kemudian langsung guru tersebut meminta siswa yang tertidur tadi untuk keluar sebentar dan mencuci mukanya.

Pengelolaan kelompok dalam keterampilan represif guru tidak terlihat saat observasi namun dijelaskan oleh Ustadz Akhyar dalam hasil wawancara yang mengatakan:

Misalnya saat pembelajaran terdapat siswa yang lupa membawa buku pelajaran maka saya pertama mengingatkan siswa untuk selalu menyiapkan buku pelajaran di malam hari agar tidak tertinggal lagi dan kedua meminta teman nya yang mau berbagi agar dapat belajar bersama-sama. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Adapun dalam hal mendiagnosis suatu permasalahan, berdasar observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019

Terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran misalnya, siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang tertidur di kelas, ataupun siswa yang mengobrol dikelas. Maka guru kelas harus dapat mendiagnosis apa yang terjadi terhadap siswa tersebut dan memecahkan solusinya.

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ustadz Akhyar yang mengatakan:

Jika ada siswa yang mengobrol di kelas mungkin karena dia bosan dengan pembelajaran sehingga siswa tersebut jadi mengobrol dengan temanya, maka saya harus berinisiatif untuk membuat kelas menjadi menyenangkan kembali dengan cara membuat teka teki di sela pembelajaran. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, Kepala Sekolah SDIT Al-Qonita mengatakan dalam wawancara bahwa:

Saya menyarankan kepada setiap guru agar selalu berinovasi dalam proses pembelajaran yakni metode pembelajaran agar selalu tercipta

kondisi belajar yang selalu edukatif dan menyenangkan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Qonita pada tanggal 29 Maret 2019)

Pelaksanaan pengelolaan kelas Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Qonita Palangka Raya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari awal guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, membaca basmallah bersama-sama, sapaan apa kabar dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, absensi, guru menanyakan materi yang telah lalu, baru kemudian guru membahas materi pada hari itu. Penguasaan materi dari guru sudah sangat baik dan dapat menerangkan materi pelajaran dengan jelas.

Hubungan antara guru dengan siswa cukup komunikatif, selama proses pembelajaran siswa cukup antusias dalam pembelajaran, mereka cepat tanggap dan banyak bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga proses belajar menjadi efektif dan efisien.

Diakhir pelajaran guru menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa dengan sesi Tanya jawab dan diselingi dengan teka teki yang di buat guru untuk menghibur siswa yang mungkin merasa bosan di kelas.

2. Pengelolaan Kondisi Fisik Kelas

a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Januari 2019 pada pukul 10.00-11.00 WIB diperoleh data sebagai berikut:

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang berukuran kurang lebih lebar 7 M dan panjang 6 M, dengan jumlah kursi 16 buah untuk 16 orang siswa, meja kursi guru, papan tulis, AC, kipas

angin, dan meja tempat buku pelajaran dan Al-Qur'an yang mereka namai "Pojoek Baca", serta gambar dan pajangan seperti peta, tatacara sholat, tarian adat, jadwal piket, dan jadwal pelajaran.

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV, Ustadz Akhyar yang mengatakan:

Ruang belajar sudah cukup memadai, meskipun ruangan tidak terlalu besar tapi sesuai dengan jumlah murid. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Terkait ruang tempat berlangsungnya pembelajaran yang sudah cukup memadai namun peneliti merasa akan lebih baik jika ukuran kelas lebih besar, karena hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk dapat bergerak leluasa di kelas dan tentunya proses belajar mengajar akan lebih efektif.

b. **Pengaturan Tempat Duduk.**

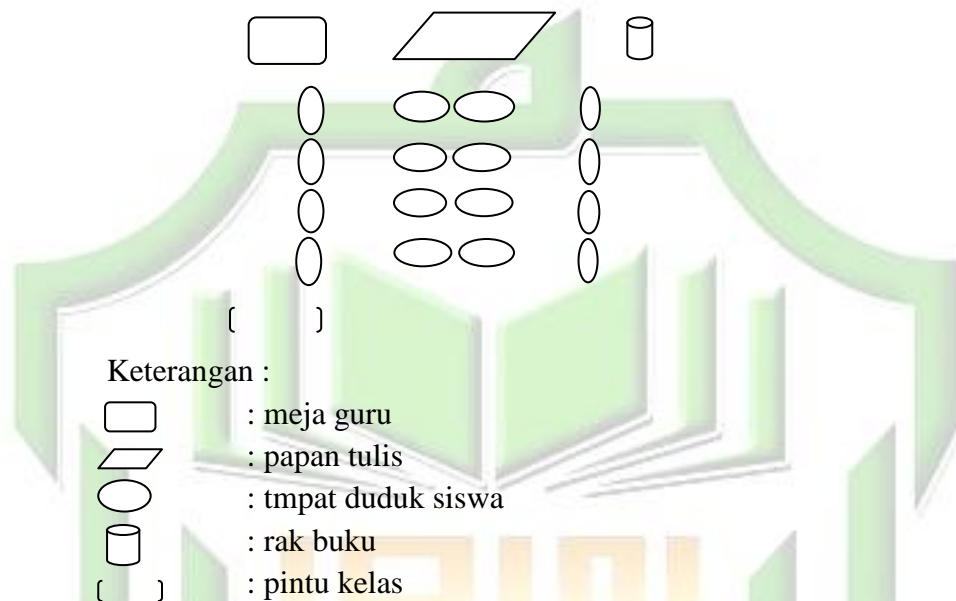
Dalam hal pengaturan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik mengingat kondisi kelas yang tidak begitu besar, meskipun meja guru berada di pojok kiri kelas namun guru tetap bisa mengawasi para siswa secara maksimal dan siswa tepat aktif belajar dan dapat berdialog atau berdiskusi dengan siswa dengan baik saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, Ustadz Akhyar mengatakan:

Tempat duduk kami atur 1 baris di tengah, baris menghadap ke papan tulis baris kanan dan kiri menghadap ke tengah, hal ini dikarenakan menyesuaikan ukuran kelas. Namun meski demikian proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Denah tempat duduk siswa

Bagan 4.5



Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah antara guru dan siswa tetap dapat saling berinteraksi dan seluruh siswa dapat terkontrol. Sejauh ini yang terlihat meskipun ruang kelas terbatas, tempat duduk di tata dengan rapi dan nyaman agar siswa dapat memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran tanpa adanya halangan ataupun gangguan.

c. Penyimpanan Barang-Barang

Bukan hanya ruang kelas dan penatan tempat duduk yang harus rapi dan nyaman, barang-barang yang ada di dalam kelas tentu juga harus ditata dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 24 Januari 2019. Alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, diletakkan di depan maka siswa dapat melihat tanpa adanya halangan, hiasan dan gambar yang cukup relevan di tempel di dinding kelas dan kebersihan kelas pun terjaga karena siswa menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan di luar kelas. Buku-buku tambahan seperti Al-Qur'an dan buku pelajaran lain di taruh di rak pojok.

Dijelaskan oleh Ustadz Akhyar dalam wawancara bahwa:

Saat masuk ke dalam kelas para siswa melepas sepatu dan menyimpannya di rak sepatu yang sudah disediakan di luar kelas. Kalau penyimpanan buku, absen, dan lainnya di taruh di rak pojok yang mereka namai "Pojok Baca". (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Ditambahkan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara yang mengatakan:

Fasilitas sudah cukup memadai namun kita akan terus kembangkan lagi agar menjadi sangat baik lagi. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Qonita pada tanggal 29 Maret 2019)

Penempatan papan tulis sudah sesuai, artinya cahaya yang masuk ke dalam kelas tidak memantul ke papan tulis sehingga tidak menyilaukan mata siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan rak sepatu di luar kelas, sehingga siswa yang masuk kelas harus melepas sepatunya agar kelas tetap terjaga kebersihannya sehingga membuat para siswa merasa nyaman dan tetap fokus saat belajar.

d. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi

Ventilasi udara dan pencahayaan di kelas sudah sangat baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara edukatif. Seperti halnya dijelaskan oleh Ustadz Akhyar saat wawancara, mengatakan:

Ventilasi di kelas IV ini saya rasa sudah sangat memadai, dilengkapi dengan AC dan juga ada kipas angin, serta pencahayaan yang baik artinya tidak menghalangi jalannya pembelajaran. (Wawancara dengan Ustadz Akhyar 12 Maret 2019)

Ventilasi udara di kelas IV sangat memadai, jika pada saat siang hari cuaca sedang panas maka guru dapat menyalakan AC agar siswa tidak merasa gerah saat belajar. Begitu pula dengan cahaya yang masuk ke dalam kelas cukup terang namun tidak menyilaukan, sebab apabila cahaya yang masuk menyilaukan maka akan dapat mengganggu belajar siswa.

Dari hasil observasi penulis di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kondisi fisik kelas tertata dengan baik dan diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap perkembangan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

1) Keterampilan Preventif

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru pada saat pembelajaran selalu mengawasi gerak gerik siswa saat dan berusaha sedini mungkin untuk menanggapi setiap gangguan yang timbul di dalam kelas. Guru selalu menjaga komunikasi dengan siswa agar tercipta rasa persahabatan antara guru dan siswa. Dan jika timbul gangguan di dalam kelas, guru segera menegur siswa tersebut agar kembali fokus terhadap pelajaran.

Hal ini tentu sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Novan Ardy Wiyani :

Guru harus mengetahui kegiatan peserta didiknya, apakah memperhatikan atau tidak? Seolah-olah mata guru ada di belakang kepala sehingga guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis dengan cara: memandang secara seksama, bergerak mendekati para peserta didik, dan bereaksi terhadap gangguan yang terjadi. (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 91)

Keterampilan ini meliputi:

- a. Sikap tanggap : dari hasil observasi guru cukup tanggap pada saat pembelajaran, misalnya terdapat siswa yang mengganggu siswa lainnya maka guru tersebut langsung mendekati siswa tersebut serta menegurnya dan memberi nasehat agar tidak terjadi lagi hal demikian.
- b. Memberi perhatian : dari hasil observasi guru mengajak para siswanya untuk mengingat kembali materi yang telah lalu dengan cara menunjuk secara acak. Hal ini dilakukan untuk memancing daya ingat siswa dan mengetahui apakah guru berhasil menyampaikan materi pelajaran yang telah lalu.
- c. Pemusatan perhatian kelompok : dari hasil observasi, pemusatan perhatian kelompok yang ditemukan yaitu terdapat dua atau tiga orang yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru meminta pada siswanya tersebut untuk mengulang kembali apa yang dijelaskan olehnya. Hal ini dilakukan untuk menuntut pertanggungjawaban siswa atas apa yang dilakukannya.

2) Keterampilan Represif

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman:

“Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respons yang sesuai,

guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa” (Drs. Moh. Uzer Usman, 2011 : 100)

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, keterampilan represif yang meliputi

- a. Modifikasi tingkah laku: pada saat sesi Tanya jawab, terdapat siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Namun guru menanggapi dengan sangat baik, beliau memberikan respon positif agar siswanya tidak putus asa dan merasa malu dengan teman-temannya dan memberi semangat kepada siswanya agar belajar lebih giat lagi serta selalu fokus saat belajar di kelas.
- b. Pengelolaan kelompok: pada saat pembelajaran salah satu siswa ada yang lupa membawa buku pelajaran. Maka guru mengatasinya dengan cara meminta temannya yang mau berbagi buku agar dapat sama-sama belajar. Dan tentunya guru selalu mengingatkan kepada para siswanya agar selalu mengecek buku pelajarannya sebelum berangkat ke sekolah.
- c. Diagnosis: pada saat guru menjelaskan pelajaran, terlihat beberapa siswa yang tengah asyik sendiri, ada yang mengobrol, maupun melamun, maka guru berinisiatif untuk menjeda pelajaran sebentar dengan membuat teka teki dengan siswanya. Hal ini dilakukan agar siswa kembali aktif, semangat, dan fokus kembali dalam belajar.

Dari keterampilan pengelolaan di atas pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan baik, sebab sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan meskipun tidak terlepas dari adanya gangguan yang terjadi di kelas, guru tersebut dapat mengatasinya dengan keterampilan yang dimilikinya.

B. Pengelolaan Kondisi Fisik Kelas

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang bersifat fisik di SDIT AL-Qonita Palangka Raya meliputi ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Seperti yang dikutip dari Abdul Majid :

“Ruang belajar harus memungkinkan siswa untuk dapat bergerak secara leluasa, tidak desak-desakan dan saling mengganggu antara siswa satu dengan siswa lainnya.” (Abdul Majid, 2008 : 167)

Begitu pula menurut Novan Ardy Wiyani :

“Pentingnya pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- Dapat menciptakan kelas yang memiliki suasana kelas yang menggairahkan.
- Dapat memungkinkan guru dan juga peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas.
- Dapat memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran.” (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 130-131)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, terlihat suasana kelas yang ditata dengan cukup baik, kelas juga selalu dijaga kebersihannya dengan cara pada saat mulai masuk waktu pembelajaran, para siswa melepaskan alas kaki dan

menaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan di luar kelas. Ruang kelas memang tidak begitu besar tapi sesuai dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Meskipun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan dengan kondusif.

Selain ruangan, pengaturan tempat duduk juga sangat penting, seperti yang dikutip dari Novan Ardy Wiyani:

Pengaturan tempat duduk peserta didik pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi empat tujuan.

- Aksebilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang tersedia.
- Mobilitas yang membuat peserta didik dan juga guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam sebuah kelas.
- Memudahkan terjadinya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik.
- Memungkinkan para peserta didik agar dapat bekerja sama. (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 132)

Adapun ventilasi juga berpengaruh dalam kenyamanan di ruang kelas sebagai tempat sirkulasi udara. Seperti dalam hasil observasi dan dokumentasi terlihat bahwa udara dan sinar matahari yang masuk sangat cukup sehingga tidak menghalangi pandangan siswa di dalam kelas karena jendela kelas yang cukup besar.

Sarana prasarana pendukung cukup memadai. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di dalam kelas tidak ada lemari khusus, hal ini dikarenakan ukuran kelas yang tidak begitu besar. Buku-buku di tata di rak pojok yang memudahkan dalam pengambilan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, mengenai pengelolaan kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Maka di dapatkan kesimpulan dan saran sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas IV SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Keterampilan guru SDIT Al-Qonita Palangka Raya dalam mengelola kelas dilihat dari segi keterampilan preventif, guru sudah menguasai, yakni:

- Sikap tanggap yang di tunjukkan guru di dalam kelas dalam menangani gangguan yang timbul.
- Memberi perhatian kepada siswa dengan mengadakan pengulangan mengenai materi yang sudah lalu.
- Dan memusatkan perhatian kepada setiap siswa dengan memberi tanda sesuai dengan materi pelajaran agar para siswa fokus dalam belajar.

Begitu pula dari segi keterampilan represif, yakni:

- Modifikasi tingkah laku: guru memberi respon positif terhadap siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada saat sesi tanya jawab di kelas.

- Pengelolaan kelompok: memberi penguatan kepada siswa yang tidak menguasai pelajaran dengan cara bekerja sama dengan temannya yang lebih paham terhadap pelajaran tersebut.
- Diagnosis: selalu berusaha sedini mungkin mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan berusaha memecahkan permasalahannya agar tidak berlarut-larut sehingga pembelajaran dapat kondusif kembali.

2. Pengelolaan Kelas yang bersifat Fisik di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Pengelolaan kelas dari faktor fisik di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, dilihat dari:

- a. Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran : meskipun ruang kelas yang tidak begitu besar hanya berukuran kurang lebih lebar 7 meter dan panjang 6 meter namun sesuai dengan jumlah siswanya yang jumlahnya 16 orang. Kelas juga selalu terjaga kebersihannya karena para siswa yang mendapat jadwal piket membersihkan kelas secara bergiliran dan masuk kelas harus melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang ada di luar kelas. Dengan kondisi kelas yang bersih tentu membuat siswanya merasa nyaman dan dapat fokus dalam belajar.
- b. Pengaturan tempat duduk : tempat duduk diatur dengan 1 baris tengah, baris kanan dan baris kiri menghadap ke tengah. Hal ini disesuaikan dengan ukuran kelas. Meski demikian guru dan para siswa tetap dapat berinteraksi secara baik.

- c. Penyimpanan barang-barang : di dalam kelas tidak terdapat lemari karena ukuran kelas tidak memadai untuk menggunakan lemari di dalamnya. Mereka menggunakan sebuah rak untuk menyimpan buku-buku pelajaran tambahan. Selain itu mereka juga memiliki rak sepatu di luar kelas agar terlihat rapi.
- d. Pengaturan cahaya dan ventilasi: udara yang masuk ke dalam kelas sudah baik didukung dengan adanya kipas angin serta AC di dalamnya. Begitu pula dengan pencahayaan, di dukung jendela yang berukuran besar matahari yang masuk dari arah belakang tidak menyilaukan sehingga para siswa tetap dapat belajar dengan nyaman.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru kelas agar terus meningkatkan kinerjanya dalam mengelola kelas agar lebih baik lagi.
2. Guru juga hendaknya terus beinovasi dan selalu membimbing siswa agar mampu disiplin.
3. Dari segi fasilitas agar terus di lengkapi agar kelas lebih tertata rapi sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal serta lebih kondusif.
4. Hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, dan efektif.

5. Disarankan kepada kepala sekolah untuk membina etos kerja para guru atau mengembangkan kemampuan para guru baik melalui aktifnya mengikuti pelatihan guna memperoleh keterampilan mengajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lancar dan siswa pun dapat mencapai prestasinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali
- Depag RI, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Adi Grafika Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, Carolyn dan Edmund T. Emmer, 2011, *Manajemen Kelas Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadan, 1989, *Organisasi Kelas dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Nk, Roestiyah, 2000, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Rohani, Ahmad, 2010, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman, 2011, *Prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Sadulloh, Uyoh, 2010, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV . Alfabeta
- Semiawan, Conny, 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjana, Nana 1991, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan RnD*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirman, Dadang, 2012, *pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Quantum Teaching.

Uhar, Suharsaputra, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Adutama.

Usman, Moh. Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 2003

Wijaya, Cece dan Thabrani Rusyan, 1991, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardi, 2013, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

